

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada Ny. B dengan diabetes melitus tipe 2 di ruang Legong RSD Mangusada dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan pengkajian keperawatan pada Ny. B dengan diagnosis medis diabetes melitus ditemukan keluhan pada pasien yaitu pasien mengatakan lemas dan lesu, meningkat kadar glukosa darah puasa meningkat 183 mg/dL mulut terasa kering, rasa haus dan jumlah urine meningkat.
2. Diagnosis keperawatan yang diperoleh berdasarkan hasil pengkajian yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah : Hiperglikemia berhubungan dengan resistensi insulin dibuktikan dengan pasien mengatakan merasa lemas dan lesu, saat dilakukan pemeriksaan kadar glukosa darah didapatkan hasil glukosa darah puasa pasien tinggi yaitu 183 mg/dL, pasien mengatakan mulut terasa kering, sering merasa haus dan jumlah urine meningkat.
3. Rencana keperawatan yang dirumuskan untuk mengatasi masalah yang dialami Ny.B dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah : hiperglikemia yaitu dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Adapun SIKI yang digunakan yaitu manajemen hiperglikemia dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) kestabilan kadar glukosa darah

membaik seperti lelah atau lesu menurun, kadar glukosa darah membaik, mulut kering menurun, rasa haus menurun, dan jumlah urine membaik.

4. Implementasi yang dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang sudah direncanakan yaitu manajemen hiperglikemia, edukasi diet serta terapi inovasi relaksasi autogenik
5. Hasil evaluasi keperawatan pada Ny. B setelah dilakukan implementasi 3x24 jam yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah membaik dibuktikan dengan data subjektif pasien mengatakan lelah atau lesu berkurang, mulut terasa lembab, rasa haus berkurang data objektif kadar glukosa darah membaik 118 mg/dL, jumlah urine membaik. Assesment masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah teratasi, planing melakukan kolaborasi dengan tim medis untuk pemulangan pasien atau melakukan terapi lanjutan.
6. Penerapan intervensi inovatif berupa relaksasi autogenik terbukti efektif dalam membantu menurunkan kadar glukosa darah pada pasien dengan masalah keperawatan berupa ketidakstabilan kadar glukosa darah, khususnya hiperglikemia. Teknik relaksasi autogenik yang dilakukan selama 15 hingga 20 menit, dua kali per hari selama tiga hari berturut-turut, menunjukkan penurunan kadar glukosa darah pada pasien rawat inap. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian lain yang juga menunjukkan efektivitas relaksasi autogenik.

B. Saran

1. Bagi manager keperawatan

Diharapkan hasil studi kasus ini dijadikan dasar menyusun SAK/SOP terkait

intervensi inovasi autogenik.

2. Bagi perawat pelaksana

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk memberikan asuhan keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 di ruang rawat inap.

3. Bagi masyarakat

Studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai terapi autogenik pada pasien diabetes melitus tipe 2.

4. Peneliti

Karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan data dasar penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan menjadi asuhan keperawatan yang lebih komprehensif yang tidak hanya memfokuskan aplikasi terapi farmakologis tetapi juga non farmakologis salah satunya terapi autogenik untuk mengatasi ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2.